

Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Biologi

Sahriah¹, Andi Marlina¹, Darwis¹, Ahmad Yani^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Puangrimaggalatung, Wajo, Indonesia

*E-mail: ahyanstkip30@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Latar belakang penelitian ini adalah pada saat proses pembelajaran peserta didik dalam menerima dan menyerap pembelajaran biologi lebih banyak diam dan enggan untuk berbicara apabila menemukan kesulitan dan kurang mengerti dengan penjelasan guru, apabila guru memberikan pertanyaan peserta didik ragu dalam menjawab pertanyaan, dan terkadang dalam proses pembelajaran peserta didik merasa malas, cepat bosan, cepat lelah dan kurang adanya perhatian sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil dan minat belajar biologi dengan penerapan model pembelajaran take and give pada peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 14 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Proses pembelajaran setiap pertemuan dirancang dengan menerapkan model pembelajaran *take and give*. Pada akhir siklus I yaitu pertemuan ke tiga dan akhir siklus II pertemuan ke enam dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes hasil belajar di ambil hasil evaluasi setiap siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi minat peserta didik dan soal tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil dan minat belajar biologi peserta didik pada kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran, *take and give*

Abstract: This research is a classroom action research. The background of this research is that during the learning process, students in receiving and absorbing biology learning are more silent and reluctant to speak if they find difficulties and do not understand the teacher's explanation, if the teacher asks questions, students are hesitant in answering questions, and sometimes in the learning process. students feel lazy, get bored quickly, get tired quickly and lack of attention, causing low student learning outcomes. The purpose of this research is to increase the results and interest in learning biology by applying the take and give learning model to the students of class X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng. The subjects of this study were students of class X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng for the academic year 2020/2021, totaling 14 students. This research was carried out in two cycles. Each cycle was carried out in two meetings. The learning process for each meeting is designed by applying the take and give learning model. At the end of the first cycle, namely the third meeting and the end of the second cycle, the

sixth meeting carried out data collection using a learning outcome test and the evaluation results were taken from each cycle. The collected data were analyzed using quantitative analysis. The instruments used in this study were student interest observation sheets and learning outcomes test questions in the form of multiple choice questions. The results showed that the application of the take and give learning model could improve the results and interest in learning biology of students in class X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng.

Keywords: learning outcome, learning models, take and give

Pelaksanaan pembelajaran IPA wajib diusahakan pada situasi belajar yang bermanfaat. Maksudnya, harus dinamis, inventif, sukses, imajinatif, dan menyenangkan. Hal ini menyiratkan bahwa tugas dan kapasitas pengajar dalam pengajaran harus memiliki pilihan untuk memberikan bentuk pada sistem pembelajaran dan dapat membuat keadaan wali kelas produktif, hingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sukses (Sudjana, 2015).

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada wawasan individu. Dalam pelaksanaannya menggarisbawahi aktivitas dinamis siswa dalam belajar. Pembelajaran terfokus pada siswa, sehingga pengajar wajib memanfaatkan sebagai model pembelajaran. Dampak dari sistem pembelajaran yang biasa dalam pembentukan kembali kerangka pelatihan publik dalam peningkatan program pengajaran K13 diarahkan pada pemberdayaan siswa atau siswa untuk lebih siap untuk memperhatikan, mengajukan pertanyaan, menalar, dan menyampaikan (present), setelah siswa mendapatkan materi. Hal ini dapat mempersiapkan siswa untuk bekerja sama, saling menghargai, dan siswa dapat bertanggung jawab.

Salah satu masalah yang tampak dalam pengajaran adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, tentunya hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Tidak maksimalnya kualitas hasil belajar ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar yang tidak memenuhi standar kompetensi sebagaimana permintaan program pengajaran. Menurut Khairani (2014) minat ialah gejala psikologi yang menjelaskan bahwa minat adalah pemahaman subjek terhadap objek yang ditunjuk karena item tersebut menonjol dan menumbuhkan sensasi gembira hingga terus memperhatikan objek. Sebagaimana dikemukakan Slameto (2013) beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa diantaranya: faktor internal juga eksternal. Komponen internal: jasmani, misalnya kesehatan, ketidakmampuan, unsur mental, seperti wawasan. Kemudian komponen eksternal: keluarga, termasuk kebiasaan keluarga mendukung dan mendidik anaknya.

Berdasarkan hasil pengamatan sistem pembelajaran pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng saat pelaksanaan PPL pada bulan September sampai Desember 2020 menunjukkan bahwa selama sistem pembelajaran IPA siswa lebih banyak diam dan ragu-ragu untuk berbicara ketika tidak memahami penjelasan pengajar, jika pengajar mengajukan pertanyaan siswa enggan menjawab pertanyaan, dan kadang-kadang dalam

sistem pembelajaran siswa merasa lesu, mudah bosan dan kurang memperhatikan, akibatnya hasil belajar siswa rendah.

Permasalahan saat ini, usaha yang perlu dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan hasil dan minat belajar biologi adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran *take and give*. Dimana model ini merupakan model pengajaran memakai kartu yang berisi materi yang seharusnya dikuasai oleh siswa. Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran memberi dan menerima (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, peserta didik dituntut mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan teman sebayanya (peserta didik lain). Suyatno (2017) Model pembelajaran *take and give* adalah model pembelajaran yang jelas prosedur, yang mengharapkan pelajar memiliki pilihan untuk mengerti topik yang dijelaskan oleh pengajar. “Pembelajaran *take and give* ialah proses dimana mengaitkan Informasi baru dengan informasi yang dimiliki oleh siswa” (Riastini, 2017). Jadi, Model pembelajaran *take and give* yaitu model yang sangat dinamis bagi murid karena model pembelajaran ini mengharapkan siswa memiliki pilihan untuk mendominasi materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar dengan memakai kartu berisikan materi.

Menurut Hartami (2017) pembelajaran model *take and give* memiliki tiga tujuan yang signifikan, yakni: a) hasil belajar ilmiah mengembangkan lebih lanjut prestasi belajar atau tugas ilmiah lainnya. Sejumlah ahli mengungkapkan bahwa model ini membantu murid menangkap ide-ide yang cukup rumit, menerima materi dari berbagai individu tergantung pada ras, budaya, kelas, sosial, kapasitas; b) memberikan kebebasan pada murid dari background berbeda seraya mengandalkan tugasnya, lalu menemukan cara untuk menghormati sesamanya, c) menunjukkan kepada siswa kemampuan bekerja sama dan upaya terkoordinasi. Siswa harus memiliki kemampuan bersosialisasi mengingat keadaan sekarang banyaknya anak yang kurang kemampuan bersosialisasi.

Beberapa hasil penelitian yang diidentifikasi dengan model *take and give* yakni Septian Dian Anggraini (2016) mengemukakan bahwa model *take and give* bisa menumbuhkan minat serta hasil belajarnya. Selaras dengan itu, Fera Susanti (2014), menunjukkan bahwa minat dalam PBM dengan menerapkan model *take and give* dapat membangun minat dan hasil belajar.

Penerapan model *take and give* dapat memungkinkan siswa untuk mengumpulkan ide-ide pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi yang diperoleh untuk mata pelajaran Biologi ini. Motivasi dibalik ulasan dimaksud agar analisis penerapan model pembelajaran *take and give* tentang minat belajar siswa, dipercaya dapat mengubah pola pikir siswa tentang Biologi juga memacu minat siswa supaya rajin belajar, maka akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas merujuk teori Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Teknik dilaksanakan PTK menurut Kemmis dan McTaggart mengemukakan bahwa penelitian model adalah suatu putaran yang dimulai

dengan satu siklus kemudian ke siklus berikutnya. Fase-fase satu siklus: penyusunan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Apabila telah melaksanakan tahap refleksi dan hasilnya belum mencapai ketuntasan maka akan dilanjutkan ke siklus II. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 7 Soppeng Tahun Ajaran 2020/2021. Pada bulan Maret sampai Mei 2021. Sedangkan, subjeknya yakni siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 7 Soppeng yang jumlah dari 14 orang. Teknik pengumpulan data mencakup sumber data yaitu Semua siswa beserta data kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng TA 2020/2021, jenis penelitian ini yaitu kuantitatif untuk mengukur hasil belajar siswa dengan memakai instrumen teks bentuk soal pilihan ganda, metode pengumpulan data yaitu tes tujuannya untuk tahu sejauh mana model *take and give* dalam meningkatnya pendapatan dan hasil belajar Biologi. Tes berupa soal pilihan ganda, dan alat pengambilan data yaitu data minat belajar siswa diperoleh dari lembar observasi, dan data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai tes.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan 1 sampai 2 melakukan interaksi belajar mengajar dan pertemuan 3 menyelesaikan tes hasil belajar. Tahapan pada siklus II yaitu rencana yang telah diperbaiki dari siklus sebelumnya. Selanjutnya siklus berikutnya sampai dirasa telah cukup. Analisis data keberhasilan belajar adalah hasil tes yang diberi menjelang akhir tiap aktivitas pembelajaran. Menjadi tolak ukur keberhasilan siswa menggunakan jawaban. Tes hasil belajar dianalisis memakai rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai Rata rata/Mean

$\sum x$ = jumlah skor siswa

N = Jumlah siswa

Selain itu, hasil belajar siswa di analisis berdasarkan katagori hasil belajar mengacu pada standar penilaian menyertainya (Arikunto, 2010)

Tabel 1 Kategori Standar Penilaian

Angka	Kriteria
0 – 39	SangatRendah
40 – 55	Rendah
56 – 74	Sedang
75 – 85	Tinggi
86 – 100	SangatTinggi

Hasil minat belajar siswa dianalisis berdasarkan rentang skor berikut:

Tabel 2 Pedoman skor minat belajar peserta didik

Skor peserta didik	Kategori Minat
81% - 100%	SangatTinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0 - 20%	SangatRendah

Minat pelajar didapat dari lembar pengamatan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat siswa terhadap PBM, dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

- Keterangan : P = Angka persentase
 F = Frekuensi nilai minat siswa
 N = Jumlah minat siswa
 100% = Nilai Konstan (Anas sudjono, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada siswa di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng semester genap ditahun ajaran 2020/2021. PTK ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Disiklus pertama setelah peneliti mengidentifikasi masalah, peneliti melakukan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini terlaksana pada tanggal 18 maret 2021 s.d 10 mei 2021 yang berlokasi di SMA Negeri 7 Soppeng dengan subjek penelitian 14 siswa. Ekplorasi baru selesai selama 6 minggu dengan 6 kali pertemuan yaitu 18 maret, 25 maret, 1 april, 26 april, 3 mei, dan 10 mei.

Pelaksanaan pembelajaran model *take and give* dalam mengembangkan minat serta hasil belajar pelajaran IPA. Penelitian ini diselesaikan secara dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan 1 sampai 2 melakukan interaksi belajar mengajar dan pertemuan 3 menyelesaikan tes hasil belajar.

Siklus I

Minat Belajar

Tabel 1. Hasil Minat Siswa dengan Penerapan Model *Take and Give* Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng Siklus I

Aspek yang di amati	Skor yang didapat	
	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1. Menjawab pertanyaan dari guru	5	6
2. Keaktifan peserta didik mencatat materi baik dari guru maupun temannya	6	8
3. Mendengarkan penjelasan guru	6	8
4. Peserta didik mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya	5	7
5. Peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan guru sebagai tugasnya untuk menjelaskan materi tersebut kepada temannya	5	8
6. Perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	7	9
7. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas	7	8
Jumlah	41	54
Rata Rata	5,8	7,7
Persentase	41%	55%
Kriteria	Sedang	Sedang

Berdasarkan minat belajar dengan memanfaatkan model *take and give*, pertemuan pertama berada dikelas sedang dengan persentase 41%. Apalagi pada pertemuan kedua masuk kategori sedang dengan nilai 55%.

Hasil Belajar

Tabel 2 Statistik Skor Hasil Belajar Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng 2021 Siklus I

Statistik	Nilai
Subyek	14 peserta didik
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	43
Nilai rata rata kelas	68,71
Ketuntasan belajar	50%

Sumber : Hasil Penelitian

Data pada Tabel 4.2 menggambarkan bahwa nilai yang didapat kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng yang mengambil mata pelajaran Biologi lewat penerapan model *Take and Give* siklus I adalah yang paling tinggi 80, paling rendah 43, dan nilai rata-rata 68,71 dengan ketuntasan 50%.

Tabel 3 Data Deskriptif Ketuntasan Mata Pelajaran Biologi pada Peserta Didik Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng 2021 Siklus 1

Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase%
79 – 100	Tuntas	7	50%
0-78	TidakTuntas	7	50%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3, cenderung dianggap sebanyak 7 siswa 50% tuntas, sedangkan 7 siswa 50% masih di bawah nilai KKM. Siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 masuk kategori rendah 50%. Dari data diatas, hasil disiklus I tersebut belumlah mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu diadakan disiklus II agar lebih baik.

Siklus II

Minat Belajar

Tabel 4. Hasil Minat Peserta Didik dengan Penerapan Model *Take and Give* Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng Siklus II

Aspek yang di amati	Skor yang didapat	
	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1. Menjawab pertanyaan dari guru	8	8
2. Keaktifan peserta didik mencatat materi baik dari guru maupun temannya	12	12
3. Mendengarkan penjelasan guru	10	13
4. Peserta didik mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya	8	10
5. Peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan guru sebagai tugasnya untuk menjelaskan materi tersebut kepada temannya	8	12
6. Perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	12	12
7. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas	12	12
Jumlah	70	79
Rata Rata	10	11,30
Persentase	71%	80%
Kriteria	Tinggi	Tinggi

Hasil Belajar

Tabel 5. Statistik Skor Hasil Belajar Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng 2021 Siklus II

Statistik	Nilai
Subyek	14 peserta didik
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	93
Nilai terendah	73
Nilai rata rata kelas	85,42
Ketuntasan belajar	85,72%

Data hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai yang didapat kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng yang mengikuti mata pelajaran Biologi model *Take and Give* siklus II adalah nilai tertinggi yaitu 93, nilai terendah 73, nilai rata rata kelas 85,42 dengan ketuntasan 85,72%.

Tabel 6. Data Deskriptif Ketuntasan Mata Pelajaran Biologi pada Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng 2021 Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase%
79 – 100	Tuntas	12	85,72%
0-78	Tidak Tuntas	2	14,28%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan hasil pengujian, cenderung dianggap sebanyak 12 siswa 85,72% tuntas, sedangkan 2 siswa 14,28% lainnya masih dibawah nilai KKM. Siswa yang tuntas belajar pada siklus II masuk katagori tinggi 85,72% maka siklus ke II dinyatakan berhasil. Penelitian bertempat di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng berjumlah 14 siswa. Hasil yang didapat mmenunjukkan tumbuhnya minat dan belajar dalam PBM. Dilihat dari hasil minat siswa selama sistem pembelajaran dipertemuan pertama dan kedua penggunaan model *take and give* pada siklus I, menampilkan bahwa meningkatnya minat siswa pada mata pelajaran Biologi. Pada pertemuan pertama siswa mendapat peringkat 41% dikategori rendah, pertemuan kedua siswa mendapat peringkat 55% dikategori rendah. Tidak adanya pertimbangan siswa dalam mengikuti sistem pembelajaran mengingat masih belum adanya minat siswa. Demi menumbuhkan dan menciptakan minat dalam pembelajaran IPA pada siklus I, penting untuk merombak suatu kegiatan pada siklus berikutnya untuk mengatasi kekurangan disiklus sebelumnya.

Disiklus II pendapatan siswa dalam pelajaran Biologi meningkat berbeda dari siklus utama. Pada siklus II, pertemuan pertama, siswa memperoleh tingkat 71% pada klasifikasi tinggi dan kedua siswa memperoleh nilai pada kelas tinggi. Dengan cara ini ketidaksempurnaan dalam siklus I dapat direvisi. Terlihat bahwa pemanfaatan model mengambil dan memberi, membuat pelajar yang kurang tertarik pada pembelajaran IPA seperti sekarang ini ingin tertarik dan melalui model *take and give* setiap pelajar dinamis dalam sistem pembelajaran dengan alasan bahwa setiap siswa. Kewajiban setiap siswa juga siap untuk memberikan pandangannya sendiri, melatih anggota untuk berbagi data dan wawasan perdagangan sehingga siswa meningkat pendapatan dan siswa lebih energik dalam belajar dan pendapatan siswa dalam peningkatan sistem pembelajaran.

Selain itu, tes diberikan di setiap siklus berfungsi untuk tahu ketuntasan belajar peserta. Tingkat ketuntasan siklus I adalah 7 orang dinyatakan tuntas nilainya 50% masuk

klasifikasi rendah dan 7 orang tidak tuntas nilainya 50% masuk kelas rendah. Namun, siklus II meningkat menjadi 12 orang tuntas nilainya 85,72% mengingat untuk kelas sangat tinggi dan 2 orang tidak tuntas nilainya 14,28%. Dengan cara ini, konsekuensi dari siklus II telah membuahkan hasil.

Berdasarkan hasil tes antara siklus I dan siklus II menggambarkan bahwa hasil belajar pelajar secara umum pemanfaatan model *take and give* bisa meningkat pada pelajaran IPA siswa kelas X MIPA 2 tiba. Dengan nilai rata-rata 85,42 dan sampai saat ini mencapai nilai KKM. Secara umum dapat kemukakan, adanya peningkatan minat dan hasil belajar biologi siswa yang belajar melalui pemanfaatan model *take and give* pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilaksanakan oleh Septian Dian Anggraini (2016), dan Fera Susanti (2014), menunjukkan bahwa minat dalam PBM dengan menerapkan model *take and give* dapat membangun minat dan hasil belajar. Penelitian ini juga terbukti lebih meningkatkan minat beserta hasil belajar siswa di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng.

KESIMPULAN

Penerapan model *take and give* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Biologi pada peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Soppeng Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dian Septian. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Disertai Dengan Metode Gallery Of Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Di Sma N 3 Klaten. Skripsi *Online*. <https://adoc.pub/skripsi-untuk-memenuhi-sebagian-persyaratan-mencapai-derajate470f57108baa4901546b2d71bea261514198.html>. Yogyakarta.
- Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hartami, Perwiraga. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* pada Materi Minyak Bumi di Kelas X MAN Sabang. *Online*. Jilid Vol. 2, No 2., <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1407/1026>, Banda Aceh.
- Khairani. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nana Sudjana. (2015). *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. PT Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Riastini. (2017). Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Pembelajaran *Take And Give* Pada Siswa Kelas X IPA SMA Manjung 2 Tahun 2012/2013. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Surakarta.
- Shoimin. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suyatno. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Disertai Pemberian Reward Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP/MTS. *Pendidikan Biologi*, Vol 13, No 2. hal 95-100
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanti. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 2, No 2, hal 110-122.